

## ABSTRAK

Titin Resmiati : Israiliyat dalam Tafsir *al-Ibriz* Karya KH. Bisri Musthofa (Studi Analisis tentang kisah kaum ‘Aad dan kaum Tsamud)

Ada beberapa ayat yang KH. Bisri Musthofa tafsirkan tentang kisah Kaum ‘Aad dan Kaum Tsamud. KH. Bisri Musthofa menafsirkannya dengan mencantumkan kisah-kisah Israiliyat. Menurut KH. Bisri Musthofa Israiliyat itu berupa sejarah atau hikmah bukan hukum ataupun akidah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui keberadaan riwayat Israiliyat beserta sumber-sumbernya di dalam Tafsir *al-Ibriz* karya KH. Bisri Musthofa.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran umat Islam yang menjadikan Alquran dan hadits sebagai tolak ukur terhadap segala sesuatu, begitu juga terhadap persoalan Israiliyat; pandangannya haruslah dilihat sebagaimana pandangannya Alquran dan hadis terhadapnya. Persoalan yang mendasar yang berkaitan dengan Israiliyat bukan hanya terletak pada boleh dan tidaknya mempelajarinya. Namun, persoalannya menjadi lain ketika Israiliyat telah dijadikan sebagai salah satu sumber penafsir Alquran.

Penelitian dilakukan dengan metode analisis isi pada Tafsir *al-Ibriz* karya KH. Bisri Musthofa, dengan menggunakan teori adz-Dzahabi. Analisis dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang memungkinkan ditafsirkan dengan riwayat-riwayat Israiliyat, terutama yang ditandai dengan kata “kisah, hikayat atau faidah” untuk kemudian dipisahkan sebagaimana klasifikasi Israiliyat dari berbagai pandangan yang telah dirumuskan oleh para ulama.

Hasil penelitian terhadap Tafsir *al-Ibriz* karya KH. Bisri Musthofa menunjukkan bahwa Israiliyat yang ditemukan kebanyakan adalah Israiliyat yang sesuai dengan syariat Islam serta Israiliyat yang di diamkan, dan tidak ditemukan Israiliyat yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Kemudian dilihat dari sumber-sumber Israiliyat, Bisri Musthofa tidak mencantumkan sumbernya. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, bahwa maksud tujuan KH. Bisri Musthofa mengemukakan riwayat-riwayat Israiliyat didalam Tafsir *al-Ibriz* adalah dimaksudkan untuk menjelaskan kandungan ayat-ayat Alquran. Terlihat jelas ketika KH. Bisri Musthofa menafsirkan suatu ayat kemudian diberikan keterangan “Kisah, Hikayat atau Faidah” di setiap ayat yang mengandung Israiliyat dan Israiliyat nya itu tidak ada yang bertentangan dengan Alquran.